

**BIOGRAFI K.H. ABDUL QADIR BIN SYEKH IBRAHIM
DI JAMBI TAHUN 1914 M -1970 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
WIKA NURMAYSYAH PUTRI
NIM. 15120090

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wika Nurmayasyah Putri

NIM : 15120090

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Februari 2019



Yang menyatakan,

Wika Nurmayasyah Putri
NIM : 15120090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**BIOGRAFI K.H. ABDUL QADIR BIN SYEKH IBRAHIM
TAHUN 1914 M-1970 M**

yang ditulis oleh :


Nama : Wika Nurmaysyah Putri
NIM : 15120090
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Februari 2019
Dosen Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Syamsul Arifin M. Ag
NIP. 19680212 2000003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-367/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : BIOGRAFI K.H. ABDUL QADIR BIN SYEKH IBRAHIM DI JAMBI TAHUN 1914
M-1970 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIKA NURMAYSYAH PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 15120090
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Maret 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 01 Maret 2019
UNIVERSITY
UN Sunan Kalijaga
FAKULTAS Adab dan Ilmu Budaya
DIPERIKAKAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610127 198803 1 002

MOTTO

Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis. Dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.

(MAHATMA GANDHI)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua orang tuaku :

Bapak Nazi dan Ibu Susilawati

Serta adik-adikku (Ayu, Reffi, Agam, dan Dea) yang tak henti memberi Do'a dan nasihatnya.

Terima kasih untuk Semangat yang telah kalian berikan.

Tak lupa juga Abdullah Fatih, laki-laki yang telah sabar selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan karya ini.

-Sahabat-sahabatku-

ABSTRAK

BIOGRAFI K.H. ABDUL QADIR BIN SYEKH IBRAHIM DI JAMBI TAHUN 1914 M-1970 M

K.H. Abdul Qodir merupakan pendiri Pondok Pesantren As'ad di Jambi, ia senantiasa berusaha untuk memperbaiki keadaan sosial masyarakat di bidang pendidikan, dan sosial keagamaan. Pada tahun 1969 M pertama kali didirikannya Madrasah Diniyah bagi kaum perempuan di kompleks Pondok Pesantren As'ad. K.H. Abdul Qodir juga termasuk ulama yang produktif dalam menulis kitab, namun hanya dua kitab saja yang masih dapat ditemukan saat ini yaitu kitab *Mughnil al-'Awâm* dan *Riadh al-Shibyan*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan biografis dan sosiologis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural tempat tokoh tersebut lahir dan tumbuh dewasa serta memahami kondisi yang di hadapi oleh masyarakat pada tahun 1914 M-1970 M. Untuk mempermudah penelitian ini, penulis menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Penelitian ini mengungkap sejarah perjalanan hidup K.H. Abdul Qodir sejak lahir hingga wafat, sehingga dalam penulisannya, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. Abdul Qodir berperan merubah paradigma pemikiran masyarakat dalam memahami suatu persoalan agama dan sosial. Kehidupan masyarakat Jambi lebih teratur dan masyarakat menjadikan pendidikan sebagai suatu kebutuhan. Pondok Pesantren dijadikan sebagai wadah pendidikan dalam membina umat, sehingga muncul hukum timbal balik antara pesantren dan warga masyarakat. K.H. Abdul Qodir juga berperan sebagai pelopor perubahan sistem pendidikan pesantren. Selain itu, ia berperan sebagai pemersatu hubungan antara pondok dan masyarakat. Kegiatan masyarakat masih dilakukan pengajian bapak-bapak pada malam Jum'at di Langgar Putih, ibu-ibu mengaji di masjid Kampung Tengah atau Langgar Putih pada malam Selasa dan malam Sabtu dengan materi masalah ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan masalah keluarga, dan para santri masih datang ke rumah guru pada malam hari untuk belajar Fiqh, *Irsyadul Ibad*, *Riyadus al-Sholihin* dan sebagainya. Di tengah kesibukannya mengasuh pesantren, K.H. Abdul Qodir masih menyempatkan diri aktif di masyarakat, dan jabatan yang pernah diduduki adalah: Ketua Syuriah NU kecamatan Danau Teluk, anggota Syuriah NU Wilayah Jambi, ketua Majelis Syuro Wal Fatwa" se-Sumatera Tengah tahun 1955-1956, ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jambi tahun 1957 sampai 1970.
Kata Kunci : **Biografi, K.H. Abdul Qodir, Pondok Pesantren As'ad, Jambi.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	J	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

¹Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

هـ	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el da a
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	kasrah	I	I
ـُ	dlammah	U	U

Vokal rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـُ	fathah dan wau	Ai	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـَ	fathah dan alif	A	a dengan caping di atas
ـِـِ	kasrah dan ya	I	i dengan caping di atas
ـُـُ	dlammah dan wau	U	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai disini dimatikan atau diberi *harkat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/
- Kalau kata yang berakhiran dengan *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang berandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *Ta Marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fathimah

مكة المكرمة : Makkah Al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/Tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Robbana

نَزَّلَ : Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ الـ ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ
الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad saw, manusia pilihan pembawa obor keselamatan bagi seluruh alam. Tak lupa pula do'a mengalir kepada keluarga Nabi, para sahabat, tabi'in, tabi't tabi'in, dan kepada seluruh umatnya yang setia mengikuti sunnah-sunnahnya. Wa'bil khusus kepada KH. Abdul Qodir Ibrahim yang menginspirasi lahirnya skripsi ini.

Penelitian ini berjudul *Biografi K.H. Abdul Qadir bin Syekh Ibrahim Di Jambi Tahun 1914 M-1970 M*. Semoga memberi manfaat dan menginspirasi bagi siapapun yang berkenan meluangkan waktu terbaiknya untuk membaca dan merenungkannya. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis tidak berjalan sendirian. Banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sepantasnya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada bapak Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk menjadi pembimbing dalam mengerjakan karya pertanggungjawaban ini. Terima kasih atas masukan dan koreksinya.

4. Terima kasih pula kepada bapak Dr. Nurul Hak., S.Ag., M.Hum dan ibu Herawati, S.Ag., M.Pd. sebagai dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritikan, saran, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini.
5. Terima kasih kepada seluruh dosen SKI yang mendampingi penulis dalam proses pencarian dan bertukar pikiran.
6. Nazi-Susilawati sebagai orangtua penulis. Terima kasih telah berkenan menjadi orang tuaku, melahirkam, mendidik, dan membesarkanku. Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang dan beasiswanya yang telah diberikan tanpa perhitungan tanggal maupun bulan, senantiasa sabar membimbing, dan menghibur penulis, serta tak pernah lupa untuk mendo'akan keselamatan dan kesuksesan anak-anaknya. Adik-adikku Ayu Nalisa Oktaviana, Reffi Januardi, Dea Agustin, dan Agam Abdillah Pratama yang turut mewarnai perjalanan hidup penulis selama ini. Tidak lupa juga Abdullah Fatih, laki-laki yang telah sabar selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan karya ini.
7. Terima kasih kepada K.H. Nadjmi Qodir selaku pengasuh dan pemimpin pondok pesantren As'ad Olak Kemang, Danau Teluk, Jambi beserta keluarga, guru dan pengurus Langgar Putih yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi-informasi penting untuk penyusunan skripsi, seluruh informan dan masyarakat sekitar yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam mencari informasi.
8. Terima kasih kepada pengelola perpustakaan UIN Jakarta, Universitas Jambi, Perpustakaan Daerah Jambi, Museum Perjuangan Rakyat Jambi, dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk mencari informasi mengenai K.H. Abdul Qodir.
9. Terima kasih untuk Sahabat dan teman seperjuangan penulis (Dian, Ines, Hanan, Dini Mifta, Nadia, Malik, Anna ,Eka, Aryani, Anissa, Zidna, Sadam, Fajar Ngazizi, Nilna, Apip, Ridho, Bang Rosyid, Adib, Telespora, Nurul, Atul, Briyan, Fahmi, Elok), dan seluruh teman-teman SKI angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

10. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman KKN angkatan 96 (Mimin, Anne, Lasari, Nissa, Siroj, Umam, Syafi'i, Deni, dan Hamdan), Ibuk Suprap sekeluarga, Mbah Mpuk, Mas Henry, Rizal, Mas Nanda, dan seluruh warga Baros Kidul yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk semangat dan dukungannya.
11. Terima kasih untuk sahabat Korp Samurai (Ekki, Anam, Hadziq, Faiz, Ilham, Henol, Gry, Pipit, Lala, Didi, Fadly, Jimbe, Ali Affan, Ridwan, Sholihin, Anwar, Hanni, Faqih, Siddiq, Beny, dan Qory)
12. Seluruh sahabat-sahabat PMII UIN Sunan Kalijaga, UKM Karate, UKM PMI, UKM Mapalaska UIN Jogja, keluarga Sanggarnuun, HMJ SKI, DEMA Universitas, dan Himpunan Mahasiswa Jambi-Yogyakarta. Terima kasih atas semangat, pengalaman, dan motivasinya. *Jazzakumullah khairan katsir.*

Semoga mereka semua senantiasa mendapat kebaikan dan perlindungan dari Allah swt. Aminn.

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Yang menyatakan,

Wika Nurmayyah Putri

NIM : 15120090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : KONDISI UMUM MASYARAKAT JAMBI SEBERANG TAHUN 1950-1970 M	22
A. Kondisi Geografis	22
B. Kondisi Keagamaan	23
C. Kondisi Pendidikan	27
D. Kondisi Ekonomi	32
E. Kondisi Sosial-Budaya	33
BAB III : PERJALANAN HIDUP K.H. ABDUL QODIR BIN SYEKH IBRAHIM	39

A. Latar Belakang Keluarga.....	39
B. Riwayat Pendidikan K.H.Abdul Qodir	42
C. Kepribadian K.H. Abdul Qodir.....	46
D. Karya-karya yang dihasilkan	49
BAB IV : AKTIVITAS K.H. ABDUL QODIR BIN SYEKH IBRAHIM DI JAMBI TAHUN 1944 M-1970 M.....	51
A. Aktivitas dalam bidang Pendidikan	51
B. Aktivitas dalam bidang Dakwah.....	60
C. Aktivitas dalam bidang Politik	64
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RESPONDEN.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Islam masuk ke Indonesia dengan membawa misi pendidikan, yaitu menyampaikan ajaran agama kepada penduduk. Penyampaian ajaran agama tersebut dilakukan di sebuah tempat pendidikan Islam tradisional yang dikenal dengan istilah pesantren.¹ Di dalam sebuah pesantren, para santri mendapatkan pelajaran yang mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam yang diajarkan oleh para guru dan pemimpin pesantren (kiai).²

Kiai³ sebagai elemen yang paling esensial dari suatu pesantren, sering kali menjadi pendiri sebuah pesantren.⁴ Oleh karena itu, pertumbuhan suatu pesantren bergantung pada kepribadiannya, pengetahuan, kemampuan mengajar, dan motivasinya memberi pengarahannya serta pengaruh di berbagai kegiatan pesantren.⁵ Aktivitas kiai dalam menyebarkan dan mengembangkan syi'ar Islam di Indonesia terutama dalam gerakan perlawanan terhadap penjajahan, tradisi, dan kebiasaan masyarakat tidak selalu dalam bentuk perlawanan fisik. Banyak di antaranya yang

¹ Mahfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta:P3M, 1986), hlm. 16.

² *Ibid.*, hlm. 18.

³ Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam, memiliki dan memimpin pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri. Enung Rukiati dan Fenti Rahmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 105.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Study tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 55.

⁵ Enung Rukiati dan Fenti Rahmawati, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 107.

tampil secara intensif dalam bidang intelektual. Perjuangan yang dilakukan oleh para kiai yaitu membangun akidah akhlak umat Islam melalui penyebaran dan pengembangan ilmu agama.

Keberadaan “Pondok Pesantren sebagai lembaga bagi pendidikan Islam dan penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan Islam di negeri ini.”⁶ Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat Tradisional. Kenapa diistilahkan bersifat tradisional, karena di dalam pesantren kemurnian identitas sebagai tempat mendalami ilmu agama *Tafaqquh Fiddin* bagi para santri tetap di pertahankan. Semua kitab-kitab yang di ajarkan di pesantren berbahasa arab (kitab kuning) yang di tulis oleh ulama pada abad pertengahan.

Namun, ada pesantren yang mengakulturasikan budaya. Penambahan dilakukan bertujuan mengikuti perkembangan zaman. Demikian dimaksudkan pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, akan tetapi juga mengajarkan ilmu umum. Dengan memasukkan lembaga-lembaga pendidikan umum di dalam pesantren, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setara MTS, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau setara MA. Bahkan Perguruan Tinggi atau Universitas. Kebanyakan yang demikian di sebut dengan pondok pesantren Modern atau Khalafi. Sedangkan pondok pesantren yang masih mempertahankan ke tradisionalannya di kenal dengan Pondok Pesantren Salaf. Sebagaimana yang di paparkan dalam *Tradisi Pesantren* di kelompokkan dalam 2 kelompok besar, yaitu:

⁶ M Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan: Pesantren dalam Pendidikan Nasional* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 65.

1. “Pesantren Salafi yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
2. “Pesantren Khalafi yang tetap memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang di kembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Pondok modern As’ad Jambi telah membuka SMP, SMA, dan universitas. Sementara itu tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.”⁷

Pondok ini terletak di tengah-tengah pemukiman padat penduduk kota Jambi Seberang, Provinsi Jambi. Tepatnya di kecamatan Danau Teluk, Seberang Kota Jambi. Pondok pesantren As’ad ini di namai demikian oleh pendirinya, yakni K.H. Abdul Qodir. Pemberian nama “As’ad” pada pondok pesantren ini diambil dari nama salah seorang sahabat Rasulullah saw yang bernama “As’ad”, yaitu seorang sahabat yang pertama kali menyambut kedatangan Rasulullah saw di Madinah, saat terjadi peristiwa hijrah dari kota Mekkah ke Madinah. Itulah sebabnya nama As’ad diabadikan untuk mengenang peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Islam. Dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren As’ad ini ada kemiripan dengan latar belakang hijrahnya Rasulullah saw dan sahabatnya ke Madinah.⁸ Pondok

⁷ Hasil wawancara dengan Guru Yahya selaku murid K.H. Abdul Qodir di Ulu Gedong, Danau Teluk, Jambi Seberang, pada hari Sabtu, 24 November 2018, pukul 09.36 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak M.Kamal Mochtar selaku cucu K.H. Abdul Qodir di Ulu Gedong, Danau Teluk, Jambi Seberang, pada hari Kamis, 22 November 2018, pukul 10.20 WIB.

pesantren As'ad yang berdiri pada tanggal 26 Februari 1950 M dan selesai tanggal 26 September 1950 M.

K.H. Abdul Qadir bin Syekh Ibrahim bin Syekh Abdul Majid al-Jambi bin K.H.M. Yusuf bin K. Abidin bin K. Jantan yang bergelar Sri Penghulu al-Asy'ary Asy-Syafi'i al-Qodiry,⁹ lahir di desa Kampung Tengah, pada tanggal 18 Desember 1914 H. Dia merupakan seorang kiai pesantren di lingkungan NU yang memiliki kharisma tinggi, seorang kiai pesantren yang mempunyai peran aktif di berbagai bidang seperti bidang pendidikan, dakwah, dan politik.¹⁰

Sejak kecil K.H. Abdul Qadir sudah menunjukkan kecerdasannya, ia sangat berbeda dengan anak-anak yang lain. Ia lebih banyak menghabiskan masa kanak-kanaknya dengan belajar, sehingga ketika ia masih duduk dikelas IV (sistem pendidikan madrasah) kebanyakan gurunya sudah tidak bisa mengajarnya, dikarenakan ilmunya melebihi guru-guru yang mengajarnya.¹¹

Masa kanak-kanak, K.H. Abdul Qadir dididik oleh orang tuanya sendiri yaitu Tuan Guru H. Ibrahim. Ketika berumur 7 tahun, ia belajar di Madrasah Nurul Iman. Guru-guru nya adalah: Ayahnya tuan guru H. Ibrahim, tuan guru Abu Bakar Azhari, tuan guru H. Hasan Anang (Pernah mengajar di Masjidil Haram), tuan guru H. A. Majid Abu Hasan, tuan guru A.Thalib Abu Hasan, dan tuan guru H. Somad Ibrahim (Hop Penghulu Jambi) belajar di rumah pada waktu

⁹ Abdul Qadir, "Mughnil 'Awâm", cet.10. 1993, tidak diterbitkan, hlm 1.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Yahya selaku murid K.H. Abdul Qadir di Ulu Gedong, Danau Teluk, Jambi Seberang, pada hari Sabtu, 22 November 2018, pukul 08.36 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Yahya selaku murid K.H. Abdul Qadir di Ulu Gedong, Danau Teluk, Jambi Seberang, pada hari Sabtu, 22 November 2018, pukul 08.40 WIB.

malam.¹²

K.H. Abdul Qodir banyak bertanya dan berdiskusi dengan para ulama yang datang berkunjung ke Jambi, di antaranya adalah Syekh Hasan al-Yamany (Mufti Makkah) guna memperdalam ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh pada tahun 1939, Syekh Ali Maliky (Mufti Makkah) 1939, dan Syekh Arif at-Tabulisy (Hakim Tentara Turki) guna memperdalam ilmu falak,¹³ pada tahun 1936, dan K.H. Abdul Qodir lebih banyak memperoleh ilmu pengetahuan dengan belajar sendiri dan membaca kitab.¹⁴ K.H. Abdul Qodir juga termasuk ulama yang produktif dalam menulis kitab antara lain kitab tentang tauhid dan nahwu. Namun karena kurangnya perhatian para murid dan keluarga terhadap karyanya sehingga hanya dua kitab yang ditemukan yaitu: Kitab *Mughnil al-'Awâm* dan *Riadh al-Shibyan*.¹⁵

K.H. Abdul Qodir juga seorang ulama terkemuka dan berfikiran maju di kala itu mengemukakan “bahwa apabila dunia pendidikan Islam (madrasah) terus dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan, maka dunia pendidikan Islam khususnya di Jambi akan menghadapi masa yang suram”, nyatanya hal tersebut memang terbukti pada saat ini banyak madrasah yang tidak atau kurang berfungsi lagi.¹⁶

¹² Hasil wawancara dengan K.H. Nadjmi Qodir selaku anak K.H. Abdul Qodir melalui telepon, pada hari Minggu, 25 November 2018, pukul 09.36 WIB.

¹³ *Ilmu Falak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Ilmu pengetahuan mengenai keadaan (Peredaran, perhitungan dan sebagainya) bintang-bintang.

¹⁴ Muhammad Rosadi, “Menelusuri Kitab Karya Ulama Pondok Pesantren di Provinsi Jambi”. Jurnal Jumentara, Vol. 5, No. 2, tahun 2014, hlm. 110.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 112.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 117.

K.H. Abdul Qodir juga sangat memperhatikan keadaan bangsa Indonesia yang dijajah oleh Belanda dan Jepang. Ia menyatakan sikap untuk menolak perintah pemerintah Jepang kepada rakyat untuk menyembah ke Timur pada waktu pagi dan perintah supaya perempuan keluar rumah serta di awal tahun 1950 mengajak masyarakat mengibarkan bendera merah putih dan menyanyikan lagu “*Al-Hurriyah*” pada hal waktu itu masih di bawah kekuasaan pemerintah Belanda.¹⁷

Kemasyhuran nama K.H. Abdul Qodir tidak perlu di ragukan, terutama dalam bidang organisasi dan pendidikan, terlebih lagi di kalangan warga Nahdatul Ulama. Dia termasuk sebagai pelopor pendirian Nahdatul Ulama (NU) di wilayah Jambi tahun 1950-an. Ia merupakan pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren As’ad, Olak Kemang, Jambi sejak tahun 1951 M dan mempunyai peran sangat penting diberbagai bidang, terutama dalam bidang sosial-keagamaan, pendidikan, budaya dan politik.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa K.H. Abdul Qodir mempunyai sejarah hidup yang cukup panjang sebagai seorang tokoh besar yang mempunyai banyak peran dalam bidang sosial-keagamaan, pendidikan, dan politik masyarakat sekitarnya. Ia juga telah banyak melahirkan pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai biografi tokoh ini sangat dibutuhkan, peran serta perjuangannya belum banyak diketahui oleh masyarakat Jambi. Penulis tertarik untuk meneliti tentang biografi

¹⁷ Hasil wawancara dengan K.H. Nadjmi Qodir selaku anak K.H. Abdul Qodir melalui telepon, pada hari Minggu, 25 November 2018, pukul 10.22 WIB.

¹⁸ Hasan Basri Agus. *Pejuang Ulama-Ulama Pejuang Negeri Melayu* (Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2012), hlm. 65.

K.H. Abdul Qodir, peran dan perjuangannya dalam mendirikan sebuah pondok pesantren modern di Jambi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini "*Biografi K.H. Abdul Qadir bin Syekh Ibrahim di Jambi Tahun 1914 M-1970 M*". Diperlukan pembatasan ruang lingkup agar kajian pembahasan lebih terarah. K.H. Abdul Qodir yang dimaksud dalam kajian ini adalah menjelaskan secara lengkap kehidupan tokoh sejak kecil hingga meninggal. Penelitian ini mengkaji tentang peran dan perjuangan K.H. Abdul Qodir bin Syekh Ibrahim dalam upaya memperbaiki umat Islam yakni melalui pendidikan dan dakwah khususnya di kota Jambi. Penelitian ini mengambil periode 1914-1970 M. Alasan pengambilan periode karena pada tahun 1914 M merupakan tahun kelahiran K.H. Abdul Qodir dan pengambilan tahun 1970 M sebagai batas akhir penelitian ini karena pada tahun tersebut merupakan wafatnya K.H. Abdul Qodir.

Agar memperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah dalam penelitian ini, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi masyarakat Jambi tahun 1914 M-1970 M?
- b. Bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Abdul Qodir?
- c. Bagaimana aktivitas K.H. Abdul Qadir di Jambi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menjelaskan kondisi masyarakat Jambi tahun 1914 M-1970 M .
- b. Untuk menjelaskan latar belakang kehidupan K.H. Abdul Qodir sejak

lahir hingga wafatnya serta hasil karya K.H. Abdul Qodir.

- c. Untuk mendeskripsikan perjuangan yang dilakukan oleh K.H. Abdul Qodir dalam mendirikan pondok pesantren modern di Jambi.
- d. Untuk menjelaskan aktivitas yang dilakukan K.H. Abdul Qodir semasa hidupnya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, kalangan intelektual, maupun masyarakat luas, sehingga kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambah bahan dan pengetahuan di bidang sejarah khususnya tentang tokoh-tokoh Islam lokal Indonesia, khususnya di Jambi.
- b. Melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan tokoh K.H. Abdul Qodir bin Syekh Ibrahim .
- c. Untuk menambah wawasan, pemahaman dan referensi tentang sejarah pendidikan Islam di Jambi dan pemikiran serta perjuangan K.H. Abdul Qodir dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam modern di Jambi.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat dimasukkan sebagai tinjauan pustaka guna memberi referensi dan mempermudah peneliti untuk mengetahui hal yang belum dibahas sebelumnya. Karya-karya itu sebagai berikut:

Pertama, *skripsi* yang ditulis oleh A. Munir mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

As'ad di Kota Jambi (1951-1970)", skripsi tersebut membahas tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren As'ad, kondisi pesantren dan kehidupan masyarakat sebelum tahun 1951-1970 serta aktivitas Pondok Pesantren dalam melakukan perubahan sosial terhadap masyarakat. Penelitian tersebut lebih difokuskan pada perkembangan Pondok Pesantren As'ad setelah didirikan oleh K.H. Abdul Qodir bukan pada pembahasan secara khusus meneliti tentang biografi dan pemikiran dari K.H. Abdul Qodir (pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren As'ad). Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini, dalam skripsi ini hanya membahas secara singkat biografi dari K.H. Abdul Qodir hanya sebagai pengantar dalam skripsi yang ia tulis. Perbedaannya adalah di dalam skripsi ini tidak dibahas mengenai biografi dan aktifitas dari K.H. Abdul Qodir. Selain itu, penulis di samping membahas biografi juga membahas latar belakang kehidupan, aktifitas, dan peran K.H. Abdul Qodir.

Kedua, *skripsi* yang berjudul "Sejarah Santriwati Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi Tahun 1960an-1975an", skripsi tersebut disusun oleh Annisa Talita Indrastuti mahasiswi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang bagaimana perempuan di Kota Jambi mendapatkan pendidikan yang sama seperti laki-laki, tahun 1969 diyakini pertama kalinya didirikannya Madrasah Diniyah bagi kaum perempuan di kompleks Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Seberang Kota Jambi. Penelitian tersebut lebih difokuskan pada sejarah perkembangan santriwati memperoleh pendidikan di Pondok Pesantren As'ad. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini, dalam skripsi tersebut hanya membahas secara singkat

biografi dari pendiri Pondok Pesantren As'ad serta pemikirannya terhadap pendidikan Islam. Perbedaannya adalah di dalam skripsi ini tidak dibahas secara lengkap mengenai biografi dan pengaruh dari K.H. Abdul Qodir. Sedangkan penulis disamping membahas biografi juga membahas juga peran dan aktifitas K.H. Abdul Qodir.

Ketiga, *skripsi* yang berjudul “Peranan KH. Abdul Qodir dalam mengembangkan Islam di Jambi Seberang 1914-1970”, skripsi tersebut disusun oleh Abdullah Humaini mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humainiora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang peran K.H. Abdul Qodir selama menjabat sebagai hakim di Mahkamah Syar'iyah atau Pengadilan Agama Jambi. Selain itu, membahas kegiatan dakwah K.H. Abdul Qodir sebelum mendirikan Pondok Pesantren tetapi tidak membahas dakwah K.H. Abdul setelah berdirinya Pondok Pesantren As'ad. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian ini, dalam skripsi tersebut hanya membahas secara singkat biografi dari pendiri pondok pesantren As'ad serta pemikirannya terhadap pendidikan Islam. Perbedaannya adalah di dalam skripsi ini tidak dibahas secara lengkap mengenai biografi, peran, dan pengaruh dari K.H. Abdul Qodir. Selain itu juga skripsi tersebut semua narasumber merupakan Pondok Pesantren Nurul Iman, dan tidak ada narasumber dari Pondok Pesantren As'ad yang merupakan Pondok Pesantren milik K.H. Abdul Qodir. Sedangkan penulis disamping membahas biografi juga membahas aktifitas semasa hidupnya.

Di samping itu juga penulis juga menemukan buku yang berjudul “*Pejuang Ulama dan Ulama Pejuang Negeri Melayu*”, yang ditulis oleh Hasan Basri Agus. Buku ini membahas tentang perjuangan ulama-ulama negeri Melayu Jambi dan perjuangan mereka untuk negeri Melayu termasuk tokoh K.H. Abdul Qodir dan karyanya. Penelitian tersebut lebih difokuskan pada tokoh ulama negeri Melayu. Persamaan buku di atas dengan penelitian ini, dalam buku tersebut hanya dibahas secara singkat biografi K.H. Abdul Qodir serta pemikirannya terhadap pendidikan Islam. Perbedaannya adalah di dalam buku ini tidak dibahas mengenai biografi, peran dan pengaruh dari K.H. Abdul Qodir. Penulis di samping membahas biografi juga dibahas peran serta aktifitas dari K.H. Abdul Qodir .

Berdasarkan beberapa karya di atas masih ada ruang yang belum terpenuhi, yaitu biografi tokoh. Oleh karena itu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pokok permasalahan di atas. Penelitian ini difokuskan pada biografi, serta aktifitas K.H. Abdul Qodir di masyarakat dan pondok pesantren. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tokoh Islam lokal di Indonesia, khususnya di Jambi. Tokoh lokal yang mampu membawa perubahan terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, yaitu peristiwa masa lalu seorang tokoh individu. Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menyajikan sebuah penjelasan tentang biografi KH. Abdul Qodir. Biografi beserta peran dan aktifitasnya. Perjalanan hidup seseorang tokoh meskipun sangat kecil tetapi

menjadi bagian dari kepingan sejarah yang lebih besar.¹⁹ Dalam penulisan sebuah biografi paling tidak mengandung empat hal, yaitu : a) kepribadian sang tokoh, b) kekuatan sosial yang mendukung, c) lukisan sejarah zamannya, d) keberuntungan dan kesempatan yang datang.²⁰

K.H. Abdul Qodir merupakan tokoh agama yang mempunyai pengaruh di daerahnya, yaitu di kelurahan Olak Kemang, kecamatan Danau Teluk, kota Jambi. Tokoh agama merupakan unsur penting dalam suatu masyarakat karena tokoh agama adalah orang yang mempunyai keahlian dalam bidang agama, mengelola tempat ibadah, memberikan pendidikan, pengajaran, serta membimbing umat dalam hal agama.²¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis dan pendekatan sosiologis, pendekatan biografis yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian K.H. Abdul Qodir berdasarkan latar belakang lingkungan kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, dan watak-watak yang ada di sekitarnya.²² Pendekatan sosiologis dimaksudkan untuk memberi perhatian terhadap yang di hadapi oleh masyarakat. Masyarakat yang berkunjung dan minta pendapat serta minta didoakan K.H. Abdul Qodir atas segala problematika masyarakat Jambi.

Teori yang relevan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman, menurut teori ini peranan sosial

¹⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 206.

²¹ Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 24.

²² Taufik Abdullah, dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.²³ Hal itu mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang umum dibicarakan dalam arti individual atau moral ketimpangan sosial.²⁴

Peranan seseorang dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan tempat atau posisi orang tersebut dalam masyarakat. Konsep apa yang dapat dilakukan dalam masyarakat sebagai organisasi, dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.²⁵

Menurut peneliti, teori peranan sosial cukup relevan dalam meneliti biografi K.H. Abdul Qodir yang merupakan seorang pemuka agama, mendirikan, dan memimpin pesantren serta aktif di berbagai organisasi sosial keagamaan dan politik. Ia merupakan pribadi yang disegani oleh masyarakat sekitarnya maupun di kalangan para pengikutnya. Ia mempunyai banyak peran di masyarakat sekitarnya sesuai dengan posisinya dalam struktur masyarakat, yaitu sebagai kiai pesantren. Dalam hal ini perannya dalam bidang sosial-keagamaan, pendidikan, dan politik.

Berdasarkan teori peranan sosial, pendekatan biografis, dan pendekatan sosiologis tersebut. Peneliti berusaha mengungkapkan dan menguraikan secara detail dan jelas kondisi masyarakat Jambi, aktivitas, dan peran dari K.H. Abdul

²³ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj Metika Zed dan Zul Fahmi (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 213.

Qodir sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini bisa tercapai dengan baik.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti dikhususkan untuk mengkaji biografi, aktivitas, serta peran K.H. Abdul Qodir bin Syekh Ibrahim sebagai pendiri pondok pesantren As'ad. Penggunaan metode yang tepat dalam penelitian sejarah sangat menentukan keberhasilan dalam proses pemecahan masalah dan penggalian informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁶ Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menyajikan data dan fakta-fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.²⁷ Dalam metode penelitian sejarah ada empat tahapan yaitu; pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), Penafsiran (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi).²⁸

Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan Data atau Heuristik

Pengumpulan data yaitu suatu tahap dalam mengumpulkan data-data, baik secara tertulis (buku-buku yang mendukung kajian penelitian)

²⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Pres, 2015), hlm. 19.

²⁷ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Cet IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 7.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

maupun lisan (wawancara terhadap orang yang semasa dengan K.H. Abdul Qodir) yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁹

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penulis yang penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data yang terdapat pada subyek penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk jenis kualitatif, maka metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Terkait dengan judul penelitian ini peneliti telah melakukan studi pustaka dan studi lapangan yang mendapatkan sumber-sumber atau literatur. Pengumpulan data ini, penulis lakukan dengan penggalian data-data sejarah yang berupa dokumen-dokumen ke sejumlah perpustakaan daerah dan pusat, yang didalamnya terdapat buku-buku, jurnal (majalah santri pondok pesantren As'ad Jambi), karya tulisan dari K.H. Abdul Qodir, dan makalah-makalah yang berkaitan dengan judul ini.

Data tertulis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah buku yang membahas biografi K.H. Abdul Qodir, arsip-arsip, dan dokumen yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren As'ad. Selain itu, penulis mengumpulkan data dari jurnal yang berjudul "Menelusuri Kitab karya ulama pondok pesantren di Provinsi Jambi" ditulis oleh Muhammad

²⁹ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian.*, hlm. 306.

Rosadi yang berada di kantor Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Serta buku yang berjudul “Pejuang Ulama dan Ulama Pejuang Negeri Melayu Jambi” ditulis oleh Hasan Basri Agus yang berada di Perpustakaan Daerah Jambi dan Kitab yang ditulis oleh K.H. Abdul Qodir berada di perpustakaan pondok pesantren As’ad.

Selain data tertulis, penulis juga mengumpulkan data lisan yang didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang semasa dengan K.H. Abdul Qodir. Kegiatan wawancara untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara lisan dan pertemuan tatap muka, baik secara individu maupun kelompok. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam karya ilmiah ini. Di sini terjadi interaksi antara penulis dengan orang yang responden. Responden berhak untuk mengetahui jati diri penulis, apa tujuan penelitian, dan mengetahui kegunaan penelitian. Setelah orang yang diteliti mempercayai penulis, maka data yang diperoleh peneliti semakin lengkap.

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tidak terstruktur. Dengan tujuan wawancara yang dilakukan guna mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah pada fokus kajian dengan pertanyaan yang bersifat terbuka serta dengan cara tidak formal terstruktur. Namun, pewawancara harus tahu teknik wawancara yang mendalam mengenai informasi (keterangan, pendirian, dan pendapat secara lisan) dari

informan yang telah dipilih secara acak sebelumnya.³⁰

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan alat bantu berupa alat tulis, buku catatan, dan alat rekam agar mempermudah penulis dalam mengolah hasil data wawancara tersebut. Responden dalam wawancara ini adalah K.H. Nadjmi Qodir (anak kandung K.H. Abdul Qodir), M. Kamal Mochtar (pengasuh Pondok Pesantren As'ad), santri K.H. Abdul Qodir yang semasa dengan kehidupan K.H. Abdul Qodir, pengurus Pondok Pesantren As'ad, pengurus langgar putih, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman, dan masyarakat umum.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara adalah mengenai kehidupan masyarakat Jambi, asal usul mengenai pendirian Pondok Pesantren As'ad, biografi K.H. Abdul Qodir meliputi peran serta aktifitas dalam mengembangkan pendidikan Islam di Jambi.

2. Kritik Sumber atau Verifikasi

Teknik kedua adalah kritik sumber, data yang telah terkumpul dilakukan verifikasi data atau kritik sumber yaitu melalui kritik internal dan kritik eksternal.³¹ Kritik eksternal dilakukan terhadap bahan material dokumen seperti pada kertas dan tinta yang digunakan untuk mendapatkan kepastian bahwa bahan tersebut benar berasal dari zamannya (asli). Pada

³⁰ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 69.

³¹ Kritik internal ialah menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, sedangkan kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji kredibilitas suatu sumber. Jadi, di samping uji otentisitas juga dituntut kredibilitas informan, sehingga dapat dijamin kebenaran informasi yang disampaikannya. Lihat di buku A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 66.

dasarnya, kritik eksternal dari sumber arsip sulit dilakukan, karena telah melalui proses penggandaan, seperti menentukan tahun kelahiran K.H. Abdul Qodir yang memiliki keragaman perbedaan dalam keaslian sumber. Tetapi, dapat diakui kebenaran dari tanggal lahir yang dinyatakan asli oleh anak dan cucu K.H. Abdul Qodir dengan membandingkan pada sumber lain mengenai penulisannya.

Pada kritik internal, sejarawan diharapkan dapat melepaskan arti subyektifitas dari setiap keterangan. Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari sumber dan menemukan sebanyak-banyaknya sumber informasi agar dapat membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, sehingga dengan mudah memahami arti subyektif dari keterangan tersebut. Dalam menganalisa sumber, selain data tertulis yang telah terkumpul, peneliti mewawancarai beberapa keluarga dekat dari K.H. Abdul Qodir, pengurus pondok pesantren As'ad, pengurus Langgar Putih, pengasuh pondok pesantren Nurul Iman, dan masyarakat umum. Hal ini dilakukan supaya data benar-benar asli dan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya pada saat menentukan tahun kelahiran K.H. Abdul Qodir yang ada di akta kelahiran telah mengalami perubahan penulisan dalam keterangan lain.

3. Penafsiran atau Interpretasi

Tahap ketiga interpretasi atau penafsiran sejarah yaitu setelah data yang dikumpulkan dan melalui verifikasi, maka dilakukan penafsiran terhadap data tersebut. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara

membandingkan data guna menyikapi peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.³² Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti membandingkan data dari hasil wawancara kepada keluarga terdekat dari K.H. Abdul Qodir atau pengurus pondok pesantren As'ad, pengurus pondok pesantren Nurul Iman, ijazah yang dikeluarkan K.H. Abdul Qodir, kitab-kitab K.H. Abdul Qodir, bangunan peninggalan seperti rumah, pondok pesantren, dan langgar putih, serta karya-karya dari K.H. Abdul Qodir.

4. **Penulisan Sejarah atau Historiografi**

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.³³ Dengan kata lain historiografi disini berarti penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³⁴ Pada tahap ini aspek kronologis sangat penting. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan tulisan secara sistematis agar sebab akibat dari peristiwa tersebut disajikan dengan jelas dan mudah dipahami.³⁵

G. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan suatu gambaran yang sistematis dan mudah dipahami, penulis membagi penyajian penelitian menjadi lima bab, yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

³² Dudung Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 74.

³³ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

³⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode*, hlm. 67.

³⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 89.

Bab I merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penulisan hasil penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas tentang kondisi umum masyarakat Jambi Seberang tahun 1914 M-1970 M. Dalam bab ini dibahas tentang kondisi geografis, kondisi keagamaan, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial-budaya masyarakat. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi masyarakat kecamatan Danau Teluk, Jambi secara umum yang memberikan pengaruh besar bagi tumbuh berkembangnya sang tokoh. Setidaknya memberi pengaruh baik langsung maupun tidak langsung.

Bab III fokus membahas tentang perjalanan hidup K.H. Abdul Qodir, yaitu berkaitan dengan latar belakang keluarga, riwayat pendidikan K.H. Abdul Qodir, karya-karya, dan kepribadian yang terbentuk dalam dirinya baik itu dipengaruhi oleh keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya. Perjalanan hidup K.H. Abdul Qodir yang begitu kompleks meliputi kehidupannya sejak kecil di pesantren hingga ia wafat, serta karya yang dihasilkan oleh K.H. Abdul Qodir semasa hidupnya.

Bab IV membahas tentang aktivitas yang dilakukan K.H. Abdul Qodir di Jambi Tahun 1944 M-1970 M. Dalam bab ini meliputi aktivitas K.H. Abdul Qodir dalam bidang pendidikan, dakwah, dan politik. Dalam bab ini akan tampak aktivitas yang telah dilakukan K.H. Abdul Qodir pada bidang

pendidikan, dakwah, dan politik. Mulai dari ia menjadi pengasuh di Nurul Iman hingga ia menjadi pengasuh di Pondok Pesantren As'ad. Kemudian ia aktif dalam berbagai organisasi bahkan memimpin beberapa organisasi besar, seperti NU, dan universitas.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran atas segala kekurangan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan pemaparan tentang K.H. Abdul Qodir, Pemikiran dan Perjuangannya di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

K.H. Abdul Qodir lahir dari keluarga pesantren yang taat agama. Dia memulai pendidikannya belajar bersama orang tuanya serta di pesantren Nurul Iman. Pengetahuannya banyak di peroleh dengan membaca kitab dan belajar sendiri. Selain itu, ia banyak bertanya dan berdiskusi dengan para ulama yang datang berkunjung ke Jambi. Di antaranya Syekh Hasan al-Yamani untuk memperdalam ilmu Ushul Fiqh, Syekh Arif at-Tabulisy untuk memperdalam ilmu falak, Syekh al-Maliki, dan Syekh Mahmud Bukhari. Menjadikannya sebagai seorang kiai yang ahli dalam bidang ilmu fiqih dan ilmu falak.

K.H. Abdul Qodir telah banyak berjasa dalam mengembangkan agama Islam di Jambi, dengan mengadakan pengajian kelompok, para santri yang datang ke rumah guru pada malam hari untuk belajar Fiqh, *Irsyadul Ibad*, *Riyadus al-Sholihin*, dan sebagainya. Untuk ibu-ibu hanya mengaji di masjid Kampung Tengah atau Langgar Putih pada malam Selasa dan malam Jum'at dengan materi masalah ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan masalah keluarga.

K.H. Abdul Qodir Ibrahim, seorang ulama terkemuka dan berfikiran maju di kala itu mengemukakan bahwa apabila dunia pendidikan Islam (madrasah) terus dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan, maka dunia pendidikan Islam khususnya di Jambi akan menghadapi masa yang suram, nyatanya hal tersebut memang terbukti dimana pada saat ini banyak madrasah yang tidak atau kurang berfungsi lagi. Dengan semangat dan yakin dia dapat mengembangkan Islam melalui pendidikan Islam. Pondok pesantren As'ad didirikan sebagai respon terhadap kondisi masyarakat Jambi yang masih sangat memprihatinkan dalam bidang pendidikan. Pondok Pesantren As'ad yang pertama kali yang memberikan kesempatan bagi perempuan Seberang untuk mengenyam pendidikan dan merubah pola pikir para perempuan Jambi. Pondok Pesantren As'ad telah banyak memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendidikan dan pembinaan kepada perempuan, hal ini dapat dilihat dari kinerja dan keberhasilan para alumni yang telah berkiprah di masyarakat dan bersaing di dunia kerja.

Semasa hidup K.H. Abdul Qodir sangat memperhatikan hubungan sosialnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan santri yang banyak dan berasal dari penduduk desa baik dari desa Olak Kemang maupun desa-desa di sekitaran Olak Kemang. Olak Kemang merupakan Desa yang tertata rapi karena rumah-rumah penduduk telah tertata dan para penduduk memagari rumahnya dengan dinding-dinding dari batu bata. Peranan K.H. Abdul Qodir dalam masyarakat sangat besar. Karena dengan nyantrinya para penduduk ke Pondok Pesantren As'ad, maka sikap para penduduk mulai dari kesopanan, tingkah laku, dan sistem

keilmuannya telah dibimbing oleh K.H. Abdul Qodir.

Dampak dari itu semua sangat berperan dalam merubah paradigma pemikiran masyarakat dalam memahami suatu persoalan agama dan sosial. Sehingga sampai saat ini kehidupan masyarakat Jambi menjadi lebih teratur dan menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan, dan masyarakat merasa dirinya adalah bagian dari pesantren. pondok pesantren dijadikan wadah pendidikan dalam membina umat, sehingga munculah hukum timbal balik antara pesantren dan warga masyarakat.

Dalam hal keagamaan, kehidupan masyarakat kota Jambi lebih memahami akan hal-hal yang berhubungan dengan ajaran agama Islam. Sedikit demi sedikit masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan dan keparcayaan yang bisa mempengaruhi keimanan. Sampai sekarang boleh dikatakan tidak ada ditemukan hal-hal yang berbau mistik, tahayul, dan khurafat. Terlihat sekarang adalah pengajian-pengajian dan majelis ta'lim yang hampir diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat Jambi sangat terorganisir dengan adanya lembaga-lembaga sosial yang telah dibentuk oleh Pondok Pesantren dan menjalin kerja sama dengan pemerintah guna meningkatkan hubungan yang lebih harmonis dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Di tengah kesibukannya mengasuh pesantren, K.H. Abdul Qodir masih menyempatkan diri aktif di masyarakat, dan jabatan yang pernah ia duduki di antaranya adalah: Ketua Syuriah NU kecamatan Danau Teluk, anggota Syuriah NU Wilayah Jambi, ketua Majelis Syuro Wal Fatwa" se-Sumatera Tengah tahun 1955-1956, ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jambi tahun 1957

sampai 1970, ketua Mahkamah Syari'ah Jambi (sekarang disebut Pengadilan Tinggi Agama) tahun 1961-1969, Dekan Fakultas Usluhuddin IAIN Sultah Thaha Syaifudin Jambi tahun 1968-1970, Anggota DPRD SR Tk.I Jambi, Anggota MPRS RI serta organisasi yang ia geluti sejak remaja di kampung halamannya.

B. Saran

Dalam penulisan karya ini penulis masih jauh dari kata sempurna, bahkan tidak dapat dikatakan cukup baik. Akan tetapi, penulis berharap penelitian ini dengan segala keterbatasan dan kekurangannya mampu dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Penulisan mengenai biografi K.H. Abdul Qodir Ibrahim dalam pandangan penulis masih belum selesai. Masih terdapat celah-celah untuk dikaji lebih lanjut dari aspek-aspek yang belum diteliti sebelumnya. Oleh sebab itu, ada kesempatan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan ataupun menggali kajian lainnya. Meskipun demikian, penulis sendiri masih ingin melanjutkannya suatu hari nanti. Masih banyak data yang belum diperoleh oleh peneliti, sehingga diharapkan akan ada penelitian selanjutnya.

Akhir kata semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Adrianus Chatib. 2014. "Tradisionalisme dan Modernisasi studi tentang nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat Islam Kota Jambi". Vol. 21, No. 2, Desember 2014. Jambi : *Kontekstualita*.
- Ary Ginanjar Agustian. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Amin Haedari. 2004. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Badri Yatim. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.
- Bagong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Daliman. 2012 . *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Deliar Noer. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES. cet ke-8.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah. 1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi*. Jambi : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Dudung Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Enung Rukiati dan Fenti Rahmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghazali Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasan Basri Agus. 2012. *Pejuang Ulama-Ulama Pejuang Negeri Melayu*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi.
- Husni Adnan Jarror. 1993. *Pergi Kejalan Islam, Sebuah Paket Tentang Metode Gerakan Islam Masa Kini*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Jalaluddin Rakhmat. dkk.1993. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Karangan K.H. Abdul Qodir. 1993. *Mughnil 'Awâm*. Cet. 10.
- Kasful Anwar. 2011. *Kepemimpinan Pesantren: Menawarkan Model Kepemimpinan Kolektif dan Responsif*. Jambi: Sultan Thaha Press IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- . 1997. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Penerbit Mizan. cet ke-1.
- . 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Louis Gottschalk. 2015. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto Jakarta: UI Press.
- Mahfred Ziemek. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Mahpuddin Noor. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- Mukti Ali. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Press.
- . 1991. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan.
- Muhammad Rosadi. 2014. “Menelusuri Kitab Karya Ulama Pondok Pesantren di Provinsi Jambi” *Jurnal Jumantara* Vol. 5, No. 2 Maret 2014 Jambi: *Jumantara*.
- Peter Burke. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj Metika Zed dan Zul Fahmi Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Saifudin Anwar. 2005. *Metode Penelitian*, Cet -IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taufik Abdullah. dkk. 1978. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES,
- Zamakhshyari Dhofier. 1985. *Tradisi Pesantren: Study tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.

B. Internet

<http://www.scribd.com/doc/24864749/Pengertian-Keluarga> diunduh pada hari Sabtu, tanggal 10 November 2018, pukul. 10.21 wib.

<http://nahdlatululama.id/blog/2017/10/05/pesantren-asad-olak-kemangjambi/> diakses pada hari Rabu, 19 Desember 2018, pukul 11.32 wib.

<http://kebudayaan.kemendibud.go.id/bpnbkepri/menelisik-sejarah-jambi-kota-seberang/> diakses pada hari Selasa, 13 Desember 2018, pukul 14.01 wib.

<http://www.google.com/amp/s/kbbi/web.id/tauke.html> diakses pada hari Minggu, 23 Desember 2018, pukul 19.00 wib.

<http://www.google.com/amp/s/kbbi/web.id/tahlil.html> diakses pada hari Selasa, 25 Desember 2018, pukul 08.00 wib.

C. Interview

Wawancara dengan K.H. Nadjmi Qodir selaku anak K.H. Abdul Qodir melalui telepon, Pada Minggu, 25 November 2018, pukul 09.36 WIB.

Wawancara dengan bapak M.Kamal Mochtar selaku cucu K.H. Abdul Qodir di Ulu Gedong, Danau Teluk, Jambi Seberang. Pada Kamis, 22 November 2018, pukul 10.20 WIB.

Wawancara dengan Guru Yahya selaku murid K.H. Abdul Qodir di Ulu Gedong, Danau Teluk, Jambi Seberang. Pada Sabtu, 22 November 2018, pukul 08.36 WIB.

Wawancara dengan Guru Sirojuddin selaku murid K.H. Abdul Qodir di Tahtul Yaman, Danau Teluk, Jambi Seberang. Pada Rabu, 28 November 2018, pukul 09.23 WIB.

Wawancara dengan Guru Usman selaku Komisariss Pondok Pesantren As'ad di Ulu Gedong, Danau Teluk, Jambi Seberang. Pada Kamis, 29 November 2018, pukul 15.06 WIB.

Wawancara dengan H. Qodir selaku pengurus Langgar Putih di Ulu Gedong, Danau Teluk, Jambi Seberang. Pada Jum'at, 23 November 2018, pukul 14.10 WIB.

Wawancara dengan ibu Nurma Khatib selaku masyarakat umum melalui telepon, Pada Rabu, 13 Maret 2019, pukul, 13.25 WIB.

Wawancara dengan ibu Hj. Sa'adah selaku masyarakat umum melalui telepon, pada Sabtu, 16 Maret 2019, pukul, 09.00 WIB.

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	K.H. Nadjmi Qodir	67 Tahun	Kel. Kampung Tengah, Kec. Danau Teluk	Anak K.H. Abdul Qodir
2.	M. Kamal Mochtar	53 Tahun	Kel. Kampung Tengah, Kec. Danau Teluk	Cucu K.H. Abdul Qodir sekaligus pengasuh Pondok Pesantren As'ad
3.	M. Yahya bin M. Toyyib	76 Tahun	Kel. Ulu Gedong, Kec. Danau Teluk	Murid K.H. Abdul Qodir
4.	H. Qodir bin M. Hasan	73 Tahun	Kel. Ulu Gedong, Kec. Danau Teluk	Pengurus Langgar Putih
5.	Guru Sirojuddin	62 Tahun	Kel. Olak Kemang, Jambi Seberang	Pengasuh pondok pesantren Nurul Iman
6.	Guru Tarmidzi	50 Tahun	Kel. Ulu Gedong, Kec. Danau Teluk	Guru senior madrasah Nurul Iman
7.	Guru Usman	45 Tahun	Kel. Olak Kemang, Jambi Seberang	Komisaris Pondok Pesantren As'ad
8.	Nurma Khatib	56 Tahun	Kel. Olak Kemang, Jambi Seberang	Masyarakat Umum
9.	Hj. Saadah	60 Tahun	Kel. Ulu Gedong, Kec. Danau Teluk	Masyarakat Umum

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto K.H. Abdul Qodir Pendiri/Mudir/Ketua Yayasan Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi Tahun 1951-1970.



Sumber: <http://ponpesasad.org>



SYKEH H. ABDULOODIR BIN SYEKH H. IBRAHIM
Pendiri/Mudir/Ketua Pertama Yayasan Pondok Pesantren As'ad
Kota Jambi Tahun 1951-1970

Sumber: <http://ponpesasad.org>

Lampiran 2 Foto Tuan Guru K.H. Muhammad Nadjmi Qodir bin K.H. Abdul Qodir pimpinan ke-IV Yayasan Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi Tahun 1984 hingga sekarang.



TUAN GURU H. MUHAMMAD NADJMI BIN SYEKH H. ABDUL QODIR
Mudir/Ketua Ke-IV Yayasan Pondok Pesantren AS'AD Tahun 1984 Hingga Sekarang

Sumber: <http://ponpesasad.org>



Ketua Yayasan Perguruan As'ad dari Masa ke Masa



Gerbang Depan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'ad



Gedung Asrama Putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'ad



Halaman Depan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As'ad



Gedung Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As'ad



Madrasah Tsanawiyah Putri pertama Yayasan Pondok Pesantren As'ad



Langgar Kecil yang menjadi tempat berdakwah K.H. Abdul Qodir sebelum pindah ke Langgar Putih.



Langgar Putih setelah beberapa kali di pugar yang menjadi cikal bakal dari Pondok Pesantren As'ad



Baju yang di gunakan pria dan wanita Jambi Seberang tahun 1950. Sumber bisa dilihat di Museum Gentala Arasy terletak di Arab Melayu, Pelayangan, Kota Jambi Seberang.



**Para pelajar dan gurunya berfoto di depan Madrasah As'ad Jambi
9 Desember 1953**



Alumni Madrasah Tsanawiyah As'ad Jambi Tahun 1957



Buku Raport Madrasah Tsanawiyah As'ad Jambi Tahun 1957



Ijazah Madrasah Tsanawiyah As'ad Jambi Tahun 1957

مارس أسعد

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 يَا اللَّهُ تبارك لِمَدْرَسَةِ أَسْعَدَ
 وَاتَّبِرْ رَحْمَةً عَلَيْهَا
 وَتَسْرُ كُلَّ أُمَّوَرِهَا
 وَاطْلُقْ كُلَّ أَلْسِنَتِهِمْ
 وَاسْتَعْمِلْ كُلَّ أَجْسَادِهِمْ
 وَاجْعَلْ كُلَّهُمْ عُلَمَاءَ عَامِلِينَ
 أَسْعَدَتْ فِي عَامٍ بِسِتِّينَ
 صَلَّيْ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ
 وَاتَّبِرْ رَحْمَةً عَلَيْهَا
 نُورٌ أَنْصَرَ مُتَعَلِّمِيهَا
 وَأُشْرَحَ كُلَّ صَدُورِهِمْ
 وَأَحْسِنَ كُلَّ خِتَابِهِمْ
 مُتَّقِينَ صَالِحِينَ مُرْشِدِينَ
 مُتَّقِدِينَ
 ثَلَاثَ مِائَةٍ وَتَعْدُ أَلْفَ

K.H. Abdul Qodir Mengarang do'a sekaligus Mars As'ad

الحرية

حُرِّيَّةُ أُنْدُونِسِيَا	إِلَّهِ نَحْمَدُهُ
عَنَّمْ عَلَيْنَا نَشْكُرُ	الْحُرِّيَّةَ نِعْمَةٌ
إِنْدُونِسِيَا حُرِّيَّةٌ 2x	نَرْجُوكَ أَنْ تُجْعَلَ 2 x
إِنْدُونِسِيَا إِتْحَادًا	بَلَدَ رُفُونَلِكْ إِنْدُونِسِيَا
فُرُقُوا رَأَوْا جَدَّهُ	رَيْسَهَا وَاجِدَهُ
مُخْرُوصَةٌ مُخَصَّنًا 2x	مُخْمُوظَةٌ سَالِمًا 2x
مُجَدَّدًا عَلِيًّا	مَرْفُوعَةً مَسَاعِدًا
تُرَوِّثُهَا عَلَيْنَا	إِنْدُونِسِيَا زَانَا
إِنْدُونِسِيَا حُرِّيَّةٌ 2x	مُؤَيَّدًا تَرْوَةً 2x

K.H. Abdul Qodir Mengarang lagu Kemerdekaan “Al-Hurriyah”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

